

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 104250 PERK. RAMUNIA

¹Arini Sasmita, ²Sujarwo

^{1,2}FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

arinisasmita12@gmail.com,

sujarwo@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tulisan puisi siswa kelas V sebelum dilaksanakan dan sesudah dilakukan penelitian serta penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi/pengamatan, wawancara, kajian dokumen dan tes. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan 1 diperoleh skor 14,73 dengan kategori cukup dan tingkat keberhasilan 46,03%. Indikator aktif dalam mengurutkan gambar acak mendapat skor tinggi yaitu 92 dan indikator memberi tanggapan hasil karangan narasi teman mendapat skor terendah yaitu 49. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 548 dengan rata-rata 13,36 dengan kategori baik. Tingkat keberhasilan meningkat dibanding dengan pertemuan 1, yaitu menjadi 66,82%.

Kata kunci : Keterampilan Menulis Puisi, Pembelajaran Picture And Picture , Media Gambar

Abstract.

This research is in the form of quantitative data and qualitative data. Quantitative data in the form of poetry writing by fifth grade students before and after the research and assessment of teacher activities in learning to write poetry using picture and picture models with image media. The techniques used for data collection include observation/observation, interviews, document review and tests. The results of observations made by researchers, the results of observing student activities in the first meeting obtained a score of 14.73 with a sufficient category and a success rate of 46.03%. The active indicator in sorting random pictures got a high score of 92 and the indicator for responding to a friend's narrative essay got the lowest score of 49. Based on these data, it is known that the total score obtained is 548 with an average of 13.36 in the good category. The success rate increased compared to meeting 1, which was 66.82%.

Keywords: Poetry Writing Skills, Picture And Picture Learning, Picture Media

PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pada muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Melihat pentingnya peran bahasa bagi seseorang, maka melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan tidak hanya mengetahui teori tentang bahasa, tetapi juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol huruf adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu syarat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam berbagai macam bidang atau kegiatan.

Suparno dan Yunus (2007: 1.29) menyatakan bahwa “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang kegiatan penyampaian pesannya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media dan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung, dalam arti tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui penelitian ini siswa menuliskan ide, pikiran, gagasan, informasi dan pesannya melalui tulisan berupa sebuah puisi, namun pada kenyataannya terdapat banyak kesulitan yang terjadi saat akan mengungkapkan atau menuangkan ide serta gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini peneliti menggunakan teknik penggunaan model picture and picture dengan media gambar. Metode pembelajaran tersebut yang mengajak siswa untuk mengamati sekumpulan gambar di dalam kelas. Contohnya, siswa diajak mengamati gambar taman, tempat bunga, kupu-kupu, lingkungan alam dan lain-lain. Metode picture and picture juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikirannya ke dalam bahasa tulis. Metode picture and picture di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil refleksi awal, dalam pembelajaran puisi di SDN 104250 Perk. Ramunia masih ditemukan berbagai kendala. Antara lain yaitu guru kurang terampil dalam menjelaskan materi tentang menulis puisi. Guru juga kurang memberi pertanyaan pada siswa. Akibatnya kebanyakan siswa hanya diam saja, tidak aktif, dan ribut sendiri. Kemudian pada akhirnya siswa masih kurang dalam logika berpikirnya dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa masih rendah, dapat dibuktikan berdasarkan nilai yang mencapai KKM (skor ≥ 65) sebanyak 38%.

Permasalahan tersebut timbul dari proses pembelajaran menulis puisi pada kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia yang selama ini kurang menggembirakan dan terasa membosankan bagi siswa. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya memberikan ceramah mengenai penjelasan-penjelasan tentang puisi. Dan siswa juga kurang tertarik pada penjelasan dari guru karena metode pengajarannya hanya melalui ceramah. Hal itu terasa membosankan bagi siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27-30 Juli 2021, hasil evaluasi siswa di kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi di bawah rata-rata yaitu 60 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya model maupun media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menumbuh kembangkan potensi, aktivitas, kreativitas siswa, peneliti akan lebih memusatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, dan tepat guna, dengan harapan siswa akan lebih aktif, kreatif serta pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar pun akan meningkat.

Intinya salah satu faktor utama rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia adalah metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat. Dengan metode seperti di atas siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide dan kreativitas, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi dengan kata-kata dan bahasanya sendiri. Kelebihan dari penggunaan model picture and picture dengan media gambar yaitu siswa akan menjadi lebih mudah dalam menulis puisi dan mengekspresikan perasaannya setelah mengamati sekumpulan gambar. Karena banyak contoh gambar yang dapat diamati oleh siswa, misalnya tumbuhan, binatang, alam, bunga, sawah, dan lain-lain yang oleh siswa dapat dituangkan dalam bentuk puisi dengan menggunakan bahasa yang puitis berdasarkan pengamatan serta pengalaman siswa.

Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Latief, dkk dengan judul “meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar 01 Bangkuang Kabupaten Barito Selatan”. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Bangkuang. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Bangkuang dengan media gambar. Peningkatan kemampuan menulis puisi dilakukan dalam tahap pembelajaran yang meliputi tahap pratulis, tahap menulis dan tahap pascatulis. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar juga berdampak positif bagi psikologis siswa, pada mulanya siswa hanya diam dan tidak mempunyai keberanian untuk berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan temannya, dan pada siklus II melalui strategi tebak gambar, akhirnya para siswa berani mengemukakan pendapat dan berinteraksi baik dengan guru maupun dengan temannya.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tulisan puisi siswa kelas V sebelum dilaksanakan dan sesudah dilakukan penelitian serta penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model picture and picture dengan media gambar. Sedangkan data kualitatif yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan, minat, sikap dan motivasi siswa dalam menulis puisi serta semua kegiatan guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model picture and picture dengan media gambar yang berupa penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran termasuk strategi pembelajaran dalam kelas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi (kognitif). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa kemampuan membaca pemahaman siswa tentang isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *Picture And Picture* pada siswa kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Pertemuan I

No.	Indikator	Frekuensi skor				fx skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Menulis kalimat menggunakan pilihan kata yang tepat	-	5	23	13	131	3,19
2.	Menggunakan kalimat efektif	-	19	22	-	104	2,53
3.	Menulis kalimat sesuai dengan gambar seri	-	11	29	1	113	2,75
4.	Menulis kalimat menggunakan huruf kapital	9	29	3	-	76	1,85
5.	Menulis kalimat menggunakan tanda baca yang tepat	10	31	-	-	72	1,75
Jumlah skor						496	12,07
Rata-rata						12,09	2,41
% Keberhasilan						60,48%	
Kategori						Baik	Baik

Berdasarkan tabel penilaian keterampilan menulis pada pertemuan 1, diperoleh skor 12,09 dengan rata-rata 2,41 dan masuk kategori baik. Tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 60,48%.

Pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar menulis narasi menunjukkan adanya peningkatan dari data awal sampai dengan siklus II. Data awal ke siklus I meningkat 25,39% dari 36,58% menjadi 60,97%. Dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,27% dari 60,97% menjadi 90,24%. Ketuntasan belajar klasikal menulis narasi melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas SDN 104250 Perk. Ramunia telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan 1 diperoleh skor 14,73 dengan kategori cukup dan tingkat keberhasilan 46,03%.

Indikator aktif dalam mengurutkan gambar acak mendapat skor tinggi yaitu 92 dan indikator memberi tanggapan hasil karangan narasi teman mendapat skor terendah yaitu 49.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 548 dengan rata-rata 13,36 dengan kategori baik. Tingkat keberhasilan meningkat dibanding dengan pertemuan 1, yaitu menjadi 66,82%.

Dari hasil menulis puisi yang ditulis siswa sebagian besar siswa masih menggunakan kalimat yang panjang, belum menggunakan majas, dan dalam penulisannya belum memperhatikan keindahan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru langsung menjelaskan tentang syarat-syarat menulis puisi dan guru memerintahkan siswa untuk menulis puisi tanpa memberitahukan tema yang harus ditulis oleh siswa. Perintah guru belum jelas jadi siswa bingung untuk menulis puisi. Siswa masih kebingungan untuk menentukan kata-kata yang menarik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas menyebabkan siswa bingung ketika diminta untuk praktik menulis puisi, sebagian besar siswa sulit menentukan gagasan, kata-kata yang menarik, dan mereka kesulitan untuk membuat sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi mengharuskan siswa untuk menentukan gagasan terlebih dahulu, hal tersebut sejalan dengan Rini Kristiantari (2004: 104) yang menyatakan tahap awal menulis adalah pramenulis yang salah satu kegiatannya adalah menuliskan gagasan/topik berdasarkan pengalaman sendiri. Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam menulis, seseorang perlu menentukan sebuah gagasan terlebih dahulu.

Uraian di atas menegaskan bahwa guru harus melakukan variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Variasi yang dilakukan dapat memberi dampak positif terhadap keaktifan, minat, dan peningkatan nilai siswa tersebut khususnya dalam menulis puisi. Salah satu variasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan teknik *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I guru menggunakan teknik *picture and picture*. Hasil menulis siswa dalam menulis puisi meningkat, yaitu dilihat dari Data awal ke siklus I meningkat 25,39% dari 36,58% menjadi 60,97%. Dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,27% dari 60,97% menjadi 90,24%. Ketuntasan belajar klasikal menulis narasi melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas SDN 104250 Perk. Ramunia telah mencapai indikator keberhasilan.

Selain itu, hasil catatan lapangan menunjukkan siswa lebih aktif dan lebih mudah mengembangkan atau menciptakan sebuah puisi. Hal tersebut dikarenakan sebelum menulis sebuah puisi siswa menulis karangan terlebih dahulu maka dalam menentukan kata-kata yang menarik, siswa tinggal membaca kembali karangan yang telah mereka tulis.

Hasil penilaian pascatindakan siklus I memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM dan keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah meningkat. Namun, pencapaian tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan karena jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru, maka dilaksanakanlah pembelajaran menulis puisi siklus II.

Pembelajaran dalam siklus I siswa satu kelas menentukan tema yang digunakan dalam menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan belum optimal. Puisi yang dihasilkan siswa belum bervariasi dan banyak siswa yang menggunakan judul yang sama dan isinya juga hampir sama. Judul yang banyak digunakan oleh siswa adalah guruku, pahlawan, dan sekolah. Tema seperti ini tidak jauh berbeda dengan puisi yang ditulis pada saat pratindakan.

Siklus II, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menentukan satu tema yang akan mereka gunakan sebagai dasar penulisan puisi. Diskusi kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan pernyataan Silberman (2012: 199) yaitu dalam penerapan teknik *picture and picture* dapat dilakukan diskusi kelompok sesuai dengan topik yang ditugaskan. Tema-tema yang bervariasi tersebut membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih mudah mengemukakan gagasan mereka karena tema puisi ditentukan oleh kelompok-kelompok kecil. Pemunculan gagasan yang dilakukan siswa yaitu dengan merenungkan pengalaman yang mereka miliki sendiri. Tema yang bervariasi memunculkan puisi yang bervariasi juga.

Puisi yang dihasilkan siswa sudah cukup baik dalam pengembangan gagasan, kebaruan tema, penggunaan kata konkret, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaanpemajasan, dan respon afektif guru. Setiap aspek dalam penilaian puisi telah meningkat tetapi pendayaan majas masih dirasa kurang bervariasi karena siswa belum memahami sepenuhnya tentang majas. Hal ini, menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka pembelajaran menulis puisi melalui teknik *picture and picture* dirasa telah optimal. Hal tersebut terlihat dari perbandingan kenaikan dan penurunan hasil belajar tersebut baik dari rata-rata nilai, ketuntasan nilai,

ketidaktuntasan nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan pencapaian kriteria keterampilan menulis puisi dapat dijadikan sebagai salah satu bukti data bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas juga sudah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan dua siklus.

KESIMPULAN DAN HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia adalah sebagai berikut:

Hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan 1 dan pertemuan II diperoleh skor 14,73 dengan kategori cukup dan tingkat keberhasilan 46,03%. Indikator aktif dalam mengurutkan gambar acak mendapat skor tinggi yaitu 92 dan indikator memberi tanggapan hasil karangan narasi teman mendapat skor terendah yaitu 49. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 548 dengan rata-rata 13,36 dengan kategori baik. Tingkat keberhasilan meningkat dibanding dengan pertemuan 1, yaitu menjadi 66,82%. kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Pembelajaran pada siklus I guru menggunakan teknik *picture and picture*. Hasil menulis siswa dalam menulis puisi meningkat, yaitu dilihat dari Data awal ke siklus I meningkat 25,39% dari 36,58% menjadi 60,97%. Dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,27% dari 60,97% menjadi 90,24%. Ketuntasan belajar klasikal menulis narasi melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN 104250 Perk. Ramunia telah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis narasi. Selain itu hendaknya guru lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran dan memperhatikan keterampilan mengajar guru. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar

2. Bagi Sekolah

Penelitian dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Harapan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran akan lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, dkk. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar BaruAlgesindo.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar Mata Pelajaran BahasaIndonesia*.
- Edyanda N. 2009. *Kumpulan Puisi-Puisi*. Jakarta:UBA Press
- Esten, Mursal. 2000. *KesusasteraanPengantar Teori dan Sejarah*. Bandung:Angkasa.
- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:Direktorat JendralPendidikan Tinggi-Depdiknas
- Jalil, Dianie Abdul. 1985. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung:Angkasa.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah MadaUniversity Press.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta:Grasindo.
- Santosa, Puji.dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:UT.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta:Grasindo.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar BaruAlgesindo.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Djago.dkk. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta:UT.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Umum..... 2003. *Apresiasi Puisi Panduan Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Puji.dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:UT.
- Wardhani, IGAK.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:UT.